

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film dokumenter “Memupus Stigma, Merangkai Asa” merupakan hasil proses pembuatan dokumenter dengan gaya ekspositori. Dokumenter ekspositori dinilai tepat dalam memberikan informasi yang lebih luas dalam menyampaikan pesan melalui narasi *voice over* serta informasi dari wawancara narasumber. Dengan adanya struktur narasi sesuai gaya ekspositori, pengambilan gambar serta tambahan penambahan efek backsound menambahkan kesan emosional dalam dokumenter.

Sebagai sutradara, penulis bertanggung jawab dalam mengemas ide dan pesan ke dalam bentuk visual dengan sesuai gaya dokumenter ekspositori. Dalam pembuatan dokumenter, penulis tidak hanya menentukan konsep dan menyutradarai narasumber, tetapi juga terlibat dalam pengambilan gambar, pencatatan visual syuting, penyusunan naskah dan *voice over* serta tahap pasca-produksi lainnya seperti editing dan evaluasi. Seluruh tahapan tersebut, penulis bekerja sama dengan tim produksi dalam membuat dokumenter yang dapat memberikan informasi dan edukasi dengan gaya dokumenter ekspositori.

Berbagai kendala dilalui oleh penulis dan tim produksi, seperti perubahan konsep dokumenter *cinema verite* ke dokumenter ekspositori dan pergantian narasumber, hal ini dapat dilalui dengan adanya kerja sama yang luar biasa dengan seluruh tim produksi dan masukan dari dosen pembimbing. Dengan selesainya karya dokumenter, diharapkan dapat menjadi media informasi dan edukasi bagi masyarakat luas, sekaligus menjadi penerapan teori penulis mengenai penyutradaraan dalam konteks nyata.

5.2 Saran

Dalam pembuatan dokumenter “Memupus Stigma, Merangkai Asa”, penulis menyarankan agar melakukan riset mendalam mengenai konsep dokumenter dengan karakteristik narasumber dan objek. Hal ini menjadi faktor adanya perubahan konsep dari dokumenter *verite* ke dokumenter ekspositori. Perubahan semula dokumenter *cinema verite* yang menekankan pada pengamatan langsung tanpa adanya intervensi dengan menunjukkan realitas

menuju gaya ekspositori dengan penyampaian informasi lebih terstruktur melalui narasi *voice over*.

Dalam pembuatan dokumenter “Memupus Stigma, Merangkai Asa” penulis menyarankan agar dapat mempertimbangkan ketika melakukan riset pada pra produksi. Dengan adanya pergantian tokoh protagonis dapat menyebabkan penyesuaian ulang alur yang sudah terstruktur dan pendekatan terhadap tokoh protagonis. Oleh karena itu, disarankan agar pada riset pra produksi dapat memperluas daftar tokoh protagonis potensial yang dapat dimasukkan ke film dokumenter.

